

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian formatif. Reigeluth (dalam English, 1996, hlm. 26) berpendapat bahwa,

*“The formative research methodology to improve instructional theories and models, and has supervised the development and use of the methodology to improve other instructional theories and models, including a theory to facilitate understanding, and a theory to foster awareness of the ethical issues, to improve instructional systems development models”.*

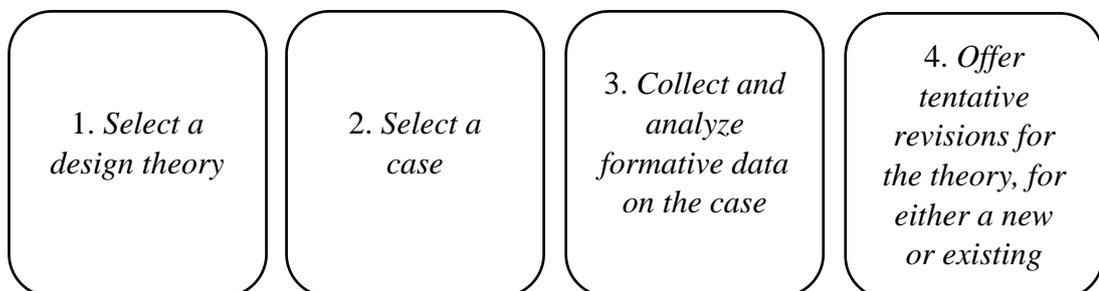
Penelitian formatif berfungsi untuk meningkatkan teori dan model instruksional, dan telah mengawasi pengembangan dan penggunaan metodologi untuk meningkatkan teori dan model instruksional lainnya, termasuk teori untuk menumbuhkan kesadaran tentang masalah etika, untuk meningkatkan model pengembangan sistem pembelajaran. Sementara, Valencia., dkk. (2015, hlm. 940) menjelaskan bahwa, *“Formative research is understood as the learning process in the development of a research culture in the student beyond obtaining concrete scientific result”*. Penelitian formatif dipahami sebagai proses pembelajaran dalam pengembangan budaya penelitian pada siswa selain memperoleh hasil ilmiah yang konkret. Berdasarkan kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian formatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori dan model pembelajaran yang digunakan berdasarkan kasus-kasus dalam pembelajaran. Penelitian formatif dapat digunakan sebagai proses pengembangan sistem pembelajaran dalam merangsang kemampuan dan minat peserta didik yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, Valencia., dkk. (2015, hlm. 944) menjelaskan bahwa *“Formative research is constituted as a pedagogical strategy by the teacher in the classroom or in student”*. Penelitian formatif dibentuk sebagai strategi pedagogis oleh guru di kelas atau peserta didik. Jika dikaitkan dengan pembelajaran musik, penelitian formatif dapat menjadi sebuah strategi

pengembangan pembelajaran musik. Guru dapat memahami lebih mendalam kendala yang dialami peserta didik ketika berlatih musik, sehingga guru dapat membantu mengatasi masalah tersebut dan mendorong kemampuan peserta didik. Selain itu, penelitian formatif berguna bagi guru karena dapat memperbaiki metode pembelajaran yang sesuai dan tepat digunakan pada kondisi peserta didik di kelas.

Penelitian formatif menurut Reigeluth dan Frick (1999, hlm. 6-7) terbagi atas tiga jenis, yakni *design cases*, *in vivo naturalistic cases*, dan *post facto naturalistic*. *Design cases* adalah kegiatan mengevaluasi kasus-kasus yang sengaja dirancang dan digunakan oleh peneliti. *In vivo naturalistic cases* adalah penelitian tentang mengevaluasi kasus yang masih diterapkan/ sedang berlangsung pada lembaga yang bersangkutan. Sementara, *post facto naturalistic* adalah evaluasi yang dilakukan untuk kasus-kasus yang sudah berlalu/ telah selesai dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *post facto naturalistic* karena mengevaluasi kegiatan pembelajaran telah selesai dilaksanakan.

Langkah-langkah penelitian formatif *post facto naturalistic cases* menurut Reigeluth dan Frick (1999, hlm. 7-8) dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Langkah-langkah penelitian formatif

Berdasarkan bagan di atas, peneliti menjabarkannya dalam paragraf berikut. Pada tahap *select a design theory*, peneliti memilih teori tentang teori pembelajaran ritmik dan *body percussion* secara daring. Teori tersebut diambil dari teori-teori yang sudah ada dan disesuaikan dengan kasus yang akan diteliti dan cara yang dipilih peneliti digunakan untuk mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran ritmik dan *body percussion* secara daring, sehingga peneliti dapat

menganalisis pembelajaran yang sedang diteliti berdasarkan teori tersebut. Selain itu, peneliti menggunakan teori media pembelajaran untuk mengungkap dan mengevaluasi penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran ritmik melalui *body percussion*.

Pada tahap *select a case*, peneliti memilih sebuah kasus berdasarkan kasus yang telah terjadi dalam pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan. Dalam penelitian formatif, hal tersebut dikenal dengan istilah "*post facto*". Reigeluth dan Frick (1999, hlm. 645) berpendapat bahwa kasus yang dipilih dapat berupa sebuah produk, proses, atau keduanya. Dalam penelitian ini, kasus tersebut berupa sebuah masalah telah terjadi pada pembelajaran ritmik melalui *body percussion* di SDK Bina Bakti Bandung. Peneliti akan menguji elemen-elemen yang terdapat dalam pembelajaran ritmik melalui *body percussion* terhadap teori yang sudah ada. Adapun elemen-elemen yang terdapat dalam kasus ini adalah metode *eurhythmics* Dalcroze, pembelajaran *body percussion* secara daring dan media pembelajaran.

Pada tahap *collect and analyze formative data on the case*, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai elemen-elemen yang terdapat dalam kasus. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti memfokuskan kepada evaluasi pembelajaran ritmik melalui *body percussion* secara daring, yakni apa yang harus diubah dan apa yang harus dipertahankan. Seperti yang dikemukakan oleh Reigeluth (1999, hlm. 640) yakni, "*Three techniques are useful for collecting the formative data: observations, documents, and interviews*". Peneliti memperoleh data melalui hasil observasi, studi literatur, dokumentasi dan wawancara.

Peneliti mengumpulkan data observasi melalui hasil pengamatan terhadap diskusi guru-guru pada grup *whatsapp*, video pembelajaran yang dibuat oleh guru, dan tanggapan peserta didik pada *google classroom*. Akibat kondisi *covid-19*, peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah dan para guru musik melalui telepon seluler dan *free call WA* sehingga dokumentasi wawancara hanya berupa rekaman yang kemudian ditranskrip ke dalam tulisan. Peneliti tidak dapat mewawancarai peserta didik dan orang tua secara langsung karena pihak sekolah tidak memperkenankan untuk memberikan kontak orang tua kepada peneliti. Oleh

sebab itu, peneliti melakukan penyebaran angket kepada peserta didik melalui koordinator kelas. Sementara, tanggapan orang tua peneliti peroleh dari hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah dan guru berdasarkan keluhan yang mereka terima dari orang tua. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis sebagai hasil evaluasi.

Pada tahap *offer tentative revisions for the theory* peneliti menawarkan revisi sementara mengenai teori-teori yang harus dipertahankan, ditambahkan ataupun dihilangkan dalam pembelajaran ritmik melalui *body percussion* secara daring. Hasilnya dapat bermanfaat sebagai saran atau rujukan guna perbaikan dalam pembelajaran serta landasan dalam mengambil keputusan bagi pihak sekolah.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Penelitian ini melibatkan partisipan. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik kelas 3A dan 3B tahun ajaran 2019/2020 yang dipilih secara acak berjumlah enam belas orang.
- b. Guru Seni Musik kelas 3 SD berjumlah tiga orang yang juga terlibat dalam pembelajaran ritmik melalui *body percussion*, sehingga mengetahui seluruh rancangan dan proses pembelajaran secara daring.
- c. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SDK Bina Bakti Bakti Bandung yang bernama Pak Fery. Beliau terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai kurikulum pembelajaran musik yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah tersebut.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Bina Bakti Program Matius Bandung yang berada di Jalan Industri Dalam Nomor 20A, Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40172. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti pernah menjadi tenaga pengajar di sekolah tersebut, khususnya pada saat pembelajaran yang akan diteliti. Namun, karena *pandemic covid-19*, penelitian

dilakukan secara daring melalui media komunikasi jarak jauh, seperti telepon seluler dan *free call whatsapp*.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Observasi**

Peneliti melakukan observasi untuk memverifikasi elemen teori pembelajaran *body percussion* terhadap reaksi partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti juga berperan sebagai guru di kelas tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi adalah peneliti melakukan pengamatan terhadap komunikasi antar-guru di *whatsapp group* dan komunikasi antara guru dan peserta didik di *google class room*. Peneliti mengamati hal-hal apa saja yang terjadi dalam persiapan dan proses pembelajaran di *google classroom* sehingga menjadi gambaran tentang kondisi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengamati bagaimana permasalahan yang terdapat dalam persiapan dan proses pembelajaran, respon peserta didik mengenai materi pembelajaran pada kolom komentar di *google classroom*, serta hasil yang diterima oleh peserta didik.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung terhitung lima minggu, yakni pada minggu pertama bulan April sampai dengan minggu pertama bulan Mei. Jadwal mata pelajaran ini dilaksanakan setiap hari Kamis. Secara garis besar, periode tersebut terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengambilan data, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi observasi dan permohonan penelitian kepada kepala SDK Bina Bakti Bandung. Tahap pengambilan data meliputi semua kegiatan yang berkaitan untuk mengumpulkan informasi dan data-data penelitian mengenai persiapan, implementasi dan evaluasi pembelajaran. Tahap penyelesaian meliputi analisis data dari data-data yang telah diperoleh untuk kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian.

#### **3.3.2 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan sebagai sumber data utama penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa video dan gambar

mengenai proses pembelajaran, mulai dari persiapan, proses dan hasil pembelajaran. Pengambilan dokumentasi dilakukan peneliti pada proses observasi dan wawancara. Hasil dokumentasi tersebut selanjutnya dianalisis untuk menggambarkan situasi yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung.

### 3.3.3 Wawancara

Selain observasi dan dokumentasi, wawancara juga peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Reigeluth (1999, hlm. 646) berpendapat, “*Interview allow you to probe the reactions and thinking of the participants and to explore improvements for the case*”. [Wawancara memungkinkan Anda untuk menyelidiki reaksi dan pemikiran partisipan dan untuk mengeksplorasi perbaikan pada kasus tersebut]. Wawancara yang dilakukan tergolong dalam jenis wawancara terstruktur yang dilakukan melalui alat komunikasi jarak jauh. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan kemudian merekam hasil wawancara. Selanjutnya, peneliti mentranskrip hasil wawancara tersebut ke dalam kalimat-kalimat.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa orang, yakni yang pertama adalah Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SDK Bina Bakti Bandung, bapak Fery. Beliau berwenang atas penentuan kebijakan dalam pembelajaran musik di sekolah tersebut. Wawancara terhadap beliau dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai kurikulum pembelajaran musik di sekolah tersebut, alasan mengapa dipilih pembelajaran *body percussion* pada masa *pandemic covid-19*, serta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru-guru yang terlibat dalam pembelajaran ini, yakni Pak Dwi, Miss Lina, dan Miss Febrina. Kegiatan ini dilakukan melalui media komunikasi *whatsapp* untuk selanjutnya di dokumentasikan sebagai hasil wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kendala dan upaya apa saja yang dilakukan dalam proses pembelajaran *body percussion*, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran serta mengetahui

apakah hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada enam belas orang peserta didik kelas tiga SD yang dipilih secara acak melalui penyebaran angket. Tujuannya adalah untuk mengeksplor situasi yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran, kesan peserta didik selama mengikuti pembelajaran ritmik melalui *body percussion* secara daring.

### **3.3.4 Studi Pustaka**

Studi pustaka yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan buku-buku yang berisi tentang evaluasi pembelajaran, metode pembelajaran ritmik, seperti *eurhythmics* Dalcroze, pembelajaran *body percussion*, dan media pembelajaran. Selain itu, peneliti mendapatkan teori-teori tersebut dari jurnal yang berkaitan dengan teori *formative research*, pembelajaran musik untuk anak, metode *eurhythmics* Dalcroze, dan pembelajaran *body percussion*, dan pembelajaran daring.

## **3.4 Analisis Data**

Pada penelitian ini, teknik analisis data terdiri dari empat bagian, yakni pengelompokan data, reduksi data, penarikan data, dan penarikan kesimpulan.

- 1) Pengelompokan data, pengumpulan data yang bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi dan studi literatur selanjutnya akan dikelompokkan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada partisipan mengenai tujuan pembelajaran *body percussion*, metode pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kemudian, pengelompokan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran ritmik melalui *body percussion* secara daring.
- 2) Reduksi data, data yang sudah peneliti kelompokkan kemudian diringkas sebagai usaha agar peneliti dapat membahas fokus penelitian ini. Peneliti memfokuskan data-data tentang permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran ritmik melalui *body percussion* secara daring yang terkait

dengan aksent musik. Data tersebut peneliti gunakan untuk melihat kekurangan dan kelebihan pembelajaran sebagai bahan evaluasi.

- 3) Penarikan data, pada proses ini peneliti menarik data-data yang berguna sebagai bahan evaluasi dan membuang data-data yang tidak terpakai sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian. Data yang terpakai, misalnya data observasi, hasil wawancara dengan partisipan, dokumentasi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil evaluasi. Selanjutnya, data tersebut ditriangulasikan, yakni dengan membandingkan hasil observasi terhadap wawancara dan dokumentasi serta refleksi pribadi.
- 4) Penarikan kesimpulan, data yang sudah di dapat dari hasil triangulasi kemudian peneliti simpulkan. Hasil penarikan kesimpulan berupa kekurangan dan kelebihan pembelajaran ritmik melalui *body percussion* secara daring.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Calabrese (dalam Emilia, 2009, hlm. 194), bertujuan untuk menerangkan secara lengkap mengenai instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.